

**Strategi Komunikasi Interpersonal Guru ke Peserta Didik dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi di PAUD Kota Yogyakarta**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

Azzahra Ayu Prasanti

NIM: 18321002

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

Naskah Publikasi

**Strategi Komunikasi Interpersonal Guru ke Peserta Didik dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi di PAUD Kota Yogyakarta**

Disusun oleh

**AZZAHRA AYU PRASANTI**

**18321002**

**ISLAM**

Telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi pada tanggal: 23 Agustus 2022

Dosen Pembimbing Skripsi

**Naravana Mahendra Prastya, S.Sos, M.A**

**NIDN 0520058402**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



**Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.Kom**

**NIDN 052909820**

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang mengubah keterbiasaan, salah satunya mengenai pembelajaran jarak jauh di seluruh dunia, tidak terkecuali Yogyakarta. Peristiwa ini menjadi tantangan sendiri terutama untuk PAUD karena anak usia dini memiliki *short attention span* dan pembelajaran yang dilakukan biasanya dengan bermain. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi guru-guru PAUD di Kota Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tengah terjadinya pandemi dan mengidentifikasi upaya-upaya baru yang dilakukan oleh pengajar agar pembelajaran PAUD di Kota Yogyakarta tetap efektif seperti sebelum terjadinya pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Subjek yang diteliti merupakan TK Budi Mulia Al-Bayaan dan TK Mutiara Cendekia Insani dengan narasumber yang dipilih merupakan dua kepala sekolah, dua guru, dan dua orang tua dari TK tersebut. Hasil menampilkan bahwa ada tiga metode untuk strategi komunikasi yang digunakan guru; 1) metode linear: digunakan saat pembelajaran bersifat praktek, 2) interaktif dan 3) transaksional: digunakan saat pembelajaran bersifat kognitif. Faktor pendukung yang ditemukan adalah dengan adanya media Zoom dapat memudahkan pembelajaran berlangsung, sehingga ada komunikasi yang terjalin langsung antara anak dan guru sedangkan faktor penghambat berupa *skill* guru terhadap IPTEK dan kreativitas saat mengajar.

**Kata kunci: strategi komunikasi interpersonal, pandemi, PAUD, Yogyakarta**

## ABSTRACT

The pandemic is a phenomenon that has changed daily lives, including for education that has to be done with distance learning around the world, no exception in Yogyakarta. Distance learning itself has been a challenge especially for early childhood education as students have a short attention span and the education was done with games and plays. Thus, this study will learn about how early childhood education Yogyakarta teachers go on with their communication strategy and identify whether the new learning method is effective for the children. This study uses qualitative methodology with interview and observation to collect the data. The subjects used for this study are TK Budi Mulia Al-Bayaan and TK Mutiara Cendekia Insani with two of their head school, two teachers, and two parents from consecutive schools as the source person. It was found that the school used three methods to teach the students; 1) linear method: used when learning is practical, 2) interactive and 3) transactional: used when learning is cognitive. The supporting factor found is that Zoom media helped direct communication between the child and the teacher, while the inhibiting factor is in the teacher's skill in science and technology and creativity when teaching.

**Keyword: interpersonal communication strategy, pandemic, early childhood education, Yogyakarta**

## A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak cukup signifikan sehingga memunculkan salah satu inovasi yang belum sering dilakukan sebelumnya, yaitu pembelajaran jarak jauh. Seperti yang dikutip dari Purwanto, dkk. (2020) oleh Pratiwi (2020), pada era *new normal* bidang pendidikan harus mengikuti kebijakan baru, baik di tingkat PAUD untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jarak jauh (PJJ) sebagai salah satu cara untuk mencegah penularan COVID-19. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dilakukan dengan cara daring atau *online*, dimana guru dan muridnya akan melakukan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *online* dan *video conference* sesuai dengan jadwal mata pembelajaran masing-masing.

Dengan adanya kebijakan *School From Home*, hal ini tentu saja berdampak bagi cara berkomunikasi guru-guru kepada murid-muridnya, terutama siswa PAUD. Pada umumnya, siswa PAUD melakukan pembelajaran melalui tatap muka dan lebih banyak menggunakan praktik agar motorik halus dan kasarnya bisa terasah. Bermain sering kali menjadi menjadi cara yang efektif dalam sarana anak-anak usia dini belajar. Pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya bisa dilakukan dengan tatap muka dan menjelaskan secara praktik, sekarang hanya bisa melalui *video conference* dan hal ini mengurangi banyak kegiatan yang bisa dilakukan saat bersekolah sebelum era *new normal*. Hal ini tentu saja menimbulkan beberapa perubahan kebiasaan dari yang biasanya dilakukan pada pembelajaran pada biasanya, sehingga perlu persiapan matang baik dari pihak sekolah maupun keluarga untuk perubahan ini.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi baru di era *new normal* ini yang memadai dan jelas dari pihak guru supaya anak-anak tetap fokus dan merasakan kesenangan, tetap termotivasi, serta manfaat dari kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi yang terjadi. Selain untuk anak-anak, berdasarkan data di atas, strategi komunikasi guru untuk orang tua juga harus diperbaharui agar orang tua lebih siap dalam mengajari anak-anaknya dalam kesehariannya dan juga agar orang tua lebih memahami arah pembelajaran untuk kedepannya.

PAUD yang akan diteliti akan berfokus pada PAUD yang berbasis islam dan yang berada di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan, PAUD berbasis islam mengajarkan ajaran-ajaran islam memakai praktik langsung yang diterapkan oleh pengajar. Selain itu, dalam perspektif islam, pendidik harus profesional dan memiliki kompetensi akademik dalam bidang ilmu yang akan diajarkan, keterampilan dalam penyampaian untuk peserta didik, juga harus memiliki kompetensi untuk mengerti dan memberikan pengertian tersebut kepada anak didik secara mudah agar dapat dengan mudah ditangkap oleh anak didik. Pendidik juga harus memiliki kompetensi sosial dan kejiwaan dan kepribadian yang baik, sabar, dan mengayomi sehingga anak didik merasa betah dan dapat menangkap materi dengan baik. (Hasyim, 2015:224). Guru PAUD Kota Yogyakarta memiliki kompetensi yang memadai, sehingga

penulis ingin mengetahui cara guru PAUD di Kota Yogyakarta melakukan kegiatan belajar mengajar di era *new normal*. Selain itu, dikutip dari Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta (2010), Dian Suminah selaku Ketua TP PKK Kota Yogyakarta menerangkan bahwa Kota Yogyakarta menerapkan sistem “momong tapi ilmiah” yang menurut penulis bersinggungan dengan masalah yang diangkat karena dapat diartikan sebagai PAUD memberikan materi penting untuk anak, tetapi waktu dengan keluarga dalam meningkatkan kecerdasan anak juga sama pentingnya.

Dari studi ini, yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan strategi komunikasi interpersonal guru PAUD Kota Yogyakarta kepada murid dan orang tuanya di kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi dan apa hambatan atau tantangan yang dihadapi dari strategi komunikasi tersebut di tengah pandemi, dan mengidentifikasi upaya-upaya baru yang dilakukan oleh pengajar agar pembelajaran PAUD di Kota Yogyakarta tetap efektif seperti sebelum terjadinya pandemi. Berdasarkan deskripsi dari aspek yang diperoleh selama melakukan penelitian, diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi peneliti dan juga pihak yang menggunakannya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu yang pertama adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di TK Aisyiyah Bustanul Athfat 1” yang ditulis oleh Annisa Wulandari dan Nurlina pada tahun 2020, kedua “Strategi Pembelajaran *Physical Distancing* Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Botutihe, dkk., pada tahun 2021 di Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, ketiga “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah” yang ditulis oleh Pratiwi pada tahun 2020 di jurnal JP3SDM, Vol. 9, No. 2., dan keempat “Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengajar Murid Taman Kanak-Kanak PGRI Grogol Pada Masa Pandemi” yang ditulis oleh Endah Agustina Dewi pada 2021. Dari kelima penelitian yang disebutkan diatas, semua memiliki kesamaan dengan membahas strategi komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah fokus penelitiannya yang merupakan TK Islam dan berada di Kota Yogyakarta.

Ada pula landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya teori mengenai pembelajaran daring, di mana pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan beberapa fasilitas sebagai penunjang selain adanya akses internet, seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dan internet dalam jangka panjang dan luas (Gikas & Grant, 2013). Penugasan melalui aplikasi seperti Whats App, google classroom dan google form juga dilakukan. Hal ini untuk mempermudah cara penilaian baik dari sisi guru maupun murid yang mengerjakan. Selain penugasan, kegiatan *video conference* sendiri dilakukan secara teratur dan terjadwal untuk keberlangsungan belajar mengajar. (Handarini dan Wulandari, 2020:501)

Kemudian strategi komunikasi interpersonal, agar pesan bisa tersampaikan dengan baik ke khalayak, maka dibutuhkan adanya strategi interpersonal dalam menyampaikan pesan. Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi dibutuhkan dalam perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan dari seorang komunikator yang ingin disampaikan untuk komunikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya bekerja sebagai sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan harus ke arah mana, tetapi juga untuk menunjukkan taktik operasionalnya agar mencapai tempat tujuan. (Abidin, 2015).

R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication* (2020), menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu: *1. to secure understanding 2. to establish acceptance 3. to motivate action. To secure understanding* artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya (*to secure understanding*). Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, maka ia harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi tersebut digerakkan (*to motivate action*). Maka dari itu, penyusunan strategi komunikasi memerlukan susunan pemikiran yang matang untuk memperhitungkan faktor pendukung dan penghambat terjadinya komunikasi tersebut.

Ada tiga model komunikasi yang ada pada komunikasi interpersonal. Dikutip dari Aestetika (2018), metode pertama adalah metode linear, dimana komunikasi interpersonal terjadi secara satu arah dengan komunikator yang memberikan pesan dan komunikan yang bertindak terhadap pesan dari komunikator. Model ini menjadikan komunikator menjadi sesuatu yang penting untuk diidentifikasi, seperti siapa, di mana komunikator tersebut memberikan pesan, siapa khalayaknya, dan apa dampak dari pesan tersebut. Metode kedua adalah metode interaktif, dimana komunikasi interpersonal terjadi secara dua arah. Komunikator memberikan pesan kepada komunikan dan komunikan memberikan umpan balik berupa respon dari pesan yang diberikan oleh komunikator. Metode ketiga adalah metode transaksional, dimana komunikasi interpersonal tidak ada yang menjadi komunikator maupun komunikan. Di metode ini, orang-orang yang sedang berkomunikasi berada diposisi yang sama, yaitu sama-sama mengirimkan pesan atau informasi ke satu sama lain.

Terakhir merupakan komunikasi pendidikan, di mana Komunikasi pendidikan pun menjadi sebuah cabang yang berperan penting bagi kembang tumbuh anak dan bangsa. Komunikasi pendidikan sendiri pada dasarnya adalah sebuah bentuk komunikasi yang dibentuk dan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan yang sudah direncanakan untuk dicapai. (Nofrion, 2018) Seperti yang ditulis Nofrion pada bukunya (2018), ada beberapa tiga ide pokok dari komunikasi pendidikan, yaitu: 1) Usaha komunikasi yang sadar dan terencana; 2) Dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi diri; 3) Komunikasi yang dilakukan mempunyai materi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pembelajaran anak usia dini memiliki tiga materi penting, yaitu pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung), pembelajaran tematik, dan fisik motorik. Dikutip dari Kuntjojo (2016), kemampuan anak untuk bidang numerasi dan literasi dianggap penting karena kemampuan tersebut merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan untuk mempersiapkan anak kepada jenjang sekolah yang lebih tinggi, sehingga harus diajarkan sejak dini. Untuk pembelajaran tematik, tematik sendiri adalah pembelajaran yang melibatkan anak terhadap suatu pengalaman agar pengalaman tersebut dapat menjadi suatu yang bermakna bagi anak. Tujuan dan manfaat dari pembelajaran tematik adalah untuk menanamkan salah satunya nilai seni, nilai agama, dan moral. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik motorik halus, fisik motorik kasar, terutama pengembangan kognitif anak. Sedangkan untuk fisik motorik, hal ini dilakukan sejak dini agar anak bisa mendapatkan pembelajaran yang disebutkan oleh *Nurturing Early Learning* yang dikutip dari (Nurani, 2019), bahwa ada tiga manfaat dalam mempelajari fisik motorik untuk anak usia dini, yaitu 1) *Motor skills acquisition*, 2) *Health and fitness*, 3) *Safety awareness* yang berarti anak bisa mendapatkan keterampilan motorik, badan yang sehat dan bugar, serta cara dan keterampilan untuk melindungi diri sendiri.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan pada studi ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menjelaskan secara detail dalam paragraf mengenai peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan tentang strategi-strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru PAUD Islam Yogyakarta untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di tengah-tengah peristiwa pandemi, baik ke anak ajar maupun ke orang tua anak ajar. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan perhitungan, namun menggunakan data-data yang relevan untuk dianalisis kedepannya.

Penelitian ini akan dilakukan pada dua tempat, yaitu di TK Mutiara Cendekia Insani yang berada di Jl. Tamansiswa, nomor 47, Yogyakarta dan TK Budi Mulia Al-Bayaan yang berada di Terban GK V/27, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan kedua TK ini dikarenakan kedua TK tersebut cocok dengan fokus penelitian dari studi ini dikarenakan kedua TK tersebut adalah TK yang berbasis islam. Penelitian dan pengambilan data ini akan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2022. Untuk mengetahui hasil pengamatan yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik pemilihan narasumber *purposive sampling*. Dikutip dari Sugiyono (2013), *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan narasumber yang mempertimbangkan jumlah informan yang dipilih dari tingkat pengetahuannya tentang permasalahan yang ingin diteliti sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memperdalam objek yang diteliti.

Oleh karena itu, dari sampel yang mewakili populasi, maka bisa diambil kepala sekolah, guru, dan orang tua wali murid dari TK Mutiara Cendekia Insani dan TK Budi Mulia Al-Bayaan. Pemilihan sampel ini dijunjung fakta bahwa mereka yang

berhadapan langsung dan mengambil andil dalam fenomena yang akan diteliti, sehingga para informan dipandang mengerti dan dapat menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan untuk anak ajar dan orang tua dalam masa pandemi ini. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder: 1) data primer yang didapatkan langsung dari narasumber melalui beberapa metode seperti wawancara dan observasi; 2) data sekunder seperti buku, bacaan ilmiah, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **A. TK Budi Mulia Al-Bayaan**

###### **a. Pembelajaran Daring dan Strategi Pembelajaran**

Selama pandemi berlangsung, pembelajaran yang dijalankan oleh pihak sekolah masih berubah-ubah kebijakannya hingga sekarang. Seperti yang dijelaskan oleh Handarini dan Wulandari (2020:501), pembelajaran biasanya menggunakan beberapa opsi, yaitu *offline* yang dibatasi, *home visit*, atau salah satunya yang masih sering digunakan adalah *video conference* yang dilakukan secara *online* dan *live*. Hal ini kemudian sudah dijadwalkan oleh pengajar sehingga dapat berjalan secara teratur. Para pengajar di TK Budi Mulia Al-Bayaan mencerminkan hal tersebut dengan sudah menjadwalkan pembelajaran dari awal bulan. Pada awal bulan, akan diadakan pembagian jadwal dan materi yang diselenggarakan di sekolah agar orang tua bisa mengambil bahan-bahan yang bisa dipakai oleh anak untuk pembelajaran di rumah bersama gurunya yang diselenggarakan secara *online*.

Bentuk adaptasi sekolah terhadap teknik pembelajaran daring adalah guru mengubah cara pembelajaran dengan cara menyiapkan materi-materi terlebih dahulu yang sudah disiapkan dan mencakup semua yang akan dipelajari selama sebulan ke depan. Persiapan dari pihak guru sudah disiapkan sejak sebulan yang lalu untuk sebulan ke depan. Materi yang dipersiapkan pun sudah didesain per minggu merupakan satu sub-tema, misalkan bulan Maret bertemakan makhluk hidup, maka yang akan dipelajari minggu pertama adalah ber-subtema hewan, dan seterusnya. Tidak hanya materi atau kertas tugas yang disediakan, tetapi juga bahan-bahan seperti lem, gunting, kertas lipat, dan lainnya sudah disediakan oleh pihak sekolah semenjak awal bulan untuk memudahkan proses terjadinya kegiatan belajar mengajar secara daring.

*“Iya jadi kita sistemnya per bulan memberikan map ya isinya seperti KBM pada umumnya. Karena kita online jadi ada pengambilan materi di satu bulan sebelumnya, jadi per bulan dari awal bulan sudah kita kasih materinya. Nanti waktu pembelajaran online akan dimulai, biasanya sehari sebelumnya akan kami umumkan di WA group itu. Besok yang disampaikan ini, ini, ini, dan itu semua sudah ada di materi yang diberikan waktu awal bulan.”* (Hasil wawancara Ibu Endang Pahmawati, S.S, kepala sekolah TK Budi Mulia Al-Bayaan, 28 Maret 2022)

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring dari sisi guru merupakan waktu, kontrol terhadap anak yang tidak bisa didapatkan melalui daring, dan beberapa pembelajaran yang tidak bisa dijelaskan secara langsung selama *online*, yaitu penanaman nilai dan akhlak. Pembelajaran jarak jauh masih membuat pengajar merasa agak kewalahan dalam mengajar dikarenakan guru tidak tahu apa mau anak



pada saat pembelajaran jarak jauh. Sedangkan dari sisi orang tua adalah kendala pembelajaran daring yang paling signifikan penanaman nilai dan agama. Untuk penilaian nilai, orang tua menganggap anak masih “manja” dan masih “menang sendiri” ketika suasana di rumah, tetapi kalau di sekolah anak orang tua menganggap mereka akan berbagi karena melihat teman-temannya juga berbagi.

#### b. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Daring

Untuk membaca dan berhitung, guru menggunakan model interaktif dalam keberlangsungan pembelajarannya. Komunikasikan atau anak sudah menyiapkan bahan materi yang bisa dibaca di rumah sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, komunikator atau pihak guru akan menunjuk satu per satu anak untuk mencoba baca bacaan yang sudah disediakan PPT. Bacaan yang sudah ada di PPT sama dengan bahan materi yang di bawa pulang, sehingga mempermudah anak, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran yang sedang terjadi. Untuk menulis, penjelasan yang dilakukan guru atau komunikasikan menggunakan model linear. Pesan seperti arahan yang dilakukan secara satu arah terhadap hal-hal seperti urutan garis per huruf, cara bacanya, dan arahan untuk mengarahkan menulis huruf-huruf yang sudah disediakan membuktikan proses model linear yang terjadi di dalam pembelajaran tersebut karena anak atau komunikasikan bertindak karena pesan orang lain.

Untuk pembelajaran tematik, guru menggunakan tiga model komunikasi, yaitu model linear, model interaktif, dan model transaksional. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru akan menjelaskan secara rinci dan menarik, melalui PPT maupun dengan barang-barang seperti boneka untuk menaikkan suasana kelas agar tidak terasa monoton. Untuk memastikan bahwa anak sudah mengerti materi yang disampaikan, biasanya pada akhir kelas guru akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan menyangkut dengan materi yang sudah disampaikan. Jika ada anak yang kurang aktif, maka guru dengan sigap akan lebih bertanya kepada anak tersebut. Hal ini menandakan adanya komunikasi model interaktif yang berlangsung dan juga sejalan dengan yang dikatakan Yunus (2014) bahwa dihimbau bahwa pengajar menyajikan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan bukan hanya mengandalkan metode ceramah saja, tetapi ditambah juga dengan metode diskusi.

Untuk pembelajaran agama atau *ummi*, pengajar memberlakukan metode transaksional. Guru mengirimkan *voice note* terlebih dahulu kepada orang tua melalui WhatsApp, yang menegaskan salah satu ide pokok dari komunikasi pendidikan menurut Norion (2018), bahwa komunikasi pendidikan harus terlibat dengan usaha komunikasi yang sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi diri serta kecerdasan keagamaan. *Voice note* tersebut berisikan surat yang akan dihafalkan selama satu bulan tersebut, pengajar menargetkan anak hafal satu surat selama satu bulan. Pengajar akan menghimbau orang tua untuk membimbing anaknya dalam menghafalkan surat yang sudah dikirimkan, kemudian saat pembelajaran terjadi anak akan diminta untuk setor hafalan ke guru satu per satu dan guru akan membenarkan pelafalan jika masih ada yang salah. Dalam hal ini, metode transaksional digunakan karena dari pihak anak maupun guru tidak ada yang menjadi komunikasikan atau komunikasikan melainkan seajar atau sama rata, di mana anak

menginformasikan sudah hafal sampai mana dengan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan orang tua dan guru yang menginformasikan apabila ada ayat atau bacaan yang masih salah dalam pembacaannya.

Dalam mengusahakan penanaman pembiasaan, metode komunikasi metode interaktif dan transaksional diberlakukan. Guru meminta orang tua mengirimkan bukti berupa bentuk foto atau video ketika anak sedang melakukan hal-hal tersebut yang dikirim melalui WhatsApp, hal ini bertujuan untuk mengganti pembelajaran emosional sosial anak yang tidak maksimal dalam pengajaran jarak jauh. Hal ini juga untuk memudahkan guru ketika menilai tingkat emosional sosial anak selama di rumah sebagai ganti ketika guru tidak bisa mendampingi. Dari permintaan guru dan orang tua yang mengirimkan umpan balik dari permintaan guru, hal tersebut menjadikan komunikasi yang terjadi interaktif, namun jika orang tua ada yang tidak bisa mengirimkan umpan balik karena kondisi anak yang sedang malas-malasan, akan terjadi komunikasi transaksional di mana guru menanyakan apa yang menjadi kesusahan orang tua dan orang tua akan menanyakan solusi untuk tugas atau untuk menghadapi anak saat sedang bermalasan-malasan tersebut.

Untuk kreativitas, guru biasanya akan memperlihatkan gambar yang harus ditirukan anak dalam mengerjakan, menghasilkan adanya metode linear dalam pembelajaran yang terjadi. Misalkan bergambarkan jagung, guru akan mengarahkan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang bisa dilakukan anak secara runtut dengan lembar kerjanya, dan setiap arahan selesai, guru akan meminta anak untuk memperlihatkan hasil kerjanya ke kamera, agar guru bisa melihat progress anak dan apakah penjelasan guru tersampaikan pada anak, sehingga dalam hal ini metode linear dipergunakan.

Untuk pembelajaran fisik motorik, sekolah biasanya menyediakan kelas senam yang diadakan secara rutin. Tugas-tugas yang dapat dikerjakan bersama dengan guru tersebut menegaskan ide pokok dari komunikasi pendidikan menurut Norion (2018), bahwa komunikasi pendidikan harus terlibat dengan usaha komunikasi yang sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi diri serta kecerdasan.

Pada pembelajaran fisik motorik, guru lebih menggunakan metode linear. Guru biasanya menggunakan penjelasan verbal terlebih dahulu dengan menyemangati anak-anak seperti “Ayo anak-anak, hari ini senam lho! Berdiri yuk! Biar sehat dan kuat lho kalau senam sama Ibu!” dengan intonasi yang cukup tinggi, berharap untuk meningkatkan semangat anak untuk mengikuti. Selain kata-kata verbal yang bersifat ajakan, guru juga dengan antusias memimpin gerakan-gerakan senam agar anak juga tidak segan dan tidak malas untuk mengikuti. Jika ada yang terlihat malas atau tidak mengikuti, guru akan memanggil namanya dan mengajaknya untuk ikut serta dalam senam lagi.

Mengetahui respon orang tua terhadap usaha komunikasi interpersonal guru, orang tua menganggap bahwa guru sudah cukup komunikatif dan informatif terhadap upaya guru yang dilakukan saat pembelajaran terjadi. Dimaksud komunikatif dan informatif berupa guru sehari sebelumnya pasti mengingatkan orang tua untuk menyiapkan materi yang sudah ada di map yang sudah diberikan saat awal bulan.

Orang tua menganggap mereka sudah cukup terbantu karena guru akan mengirimkan *link* Zoom yang akan digunakan untuk keesokan harinya, materi apa yang diajarkan, hasil akhirnya bagaimana, nama guru yang menjelaskan, dan foto-foto bahan yang diperlukan yang sudah ada di dalam map tersebut. Semua itu dibagikan di grup WhatsApp yang dimiliki oleh guru dan orang tua.

*“Pasti ada dari gurunya. Jadi sebelum... kan ada grup WA ya, jadi sebelum pembelajaran itu guru biasanya sudah ngeshare. Paginya sebelum kelas atau malam sebelumnya, dikasih tau hari ini kita belajar ini, yang dipersiapkan ini, terus nanti hasil akhirnya seperti ini. Nanti semua dikasih tau dan paling nggak orang tua udah tau dan udah siap materinya kayak gitu.”* (Hasil wawancara Bapak Irwan, orang tua wali murid TK Budi Mulia Al-Bayaan, 1 April 2022)

c. SWOT Analysis Strategi Komunikasi Interpersonal TK Budi Mulia Al-Bayaan

- Strength  
Segi kelebihan yang dilakukan TK Budi Mulia Al-Bayaan adalah bagaimana para pengajar menyampaikan pembelajaran secara langsung dengan cara *video conference*, tidak hanya melalui video ajar yang dijelaskan oleh guru lalu diberikan kepada orang tua wali murid. Dengan begitu, guru atau komunikator bisa langsung mengetahui apakah komunikasi yang dijalankan sudah bisa diasah dan diterima oleh anak didik atau komunikan. SDM yang cukup juga mampu membuat guru untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan kelas dan perancangan materi juga dapat diselesaikan tepat waktu.
- Weakness  
Orang tua menyayangkan ada beberapa kasus di mana guru masih sulit dalam penyelenggaraan ajar mengajar, khususnya di bidang IPTEK. Ada kala saat anak didik sudah siap, guru masih belum bisa masuk ruangan atau masih bersiap-siap, sehingga yang masuk ke ruangan Zoom duluan adalah anak-anak dan bukan guru yang bertugas. Hal ini menghasilkan adanya penguluran waktu selama beberapa menit yang dinilai akan berimbas kepada fokus anak usia dini.
- Opportunity  
Guru bisa belajar mengenai IPTEK terutama untuk menjalankan ruangan Zoom sehingga tidak ada penguluran waktu yang terjadi saat pembelajaran di mulai. Selain itu, guru juga bisa menggunakan buku mingguan atau bulanan untuk memperlihatkan perkembangan anak dari pihak sekolah, sehingga perkembangan yang dilihat tidak hanya dari sisi orang tua tetapi juga dari sisi sekolah atau guru ajar.
- Threats  
Fokus anak yang masih mudah terpecah, *background noises* dari rumah anak itu sendiri yang mungkin mengganggu komunikasi antara anak dan guru, dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar masih sangat bergantung kepada orang tua. Ada beberapa orang tua yang masih acuh kepada tugas-tugas yang diberikan dari sekolah bisa menjadi alasan mengapa strategi komunikasi TK Budi Mulia Dua Al-

Bayaan tidak terlaksana dengan baik, seperti beberapa kasus di mana orang tua tidak bisa mengembalikan tugas yang sudah diberikan sehingga guru tidak maksimal dalam mengetahui apakah anak sudah paham terhadap materi yang disampaikan atau belum.

## B. TK Mutiara Cendekia Insani

### a. Pembelajaran Daring dan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh TK Mutiara Cendekia Insani menggunakan *video conference* seperti yang sudah dijelaskan oleh Handarini dan Wulandari (2020:501), yaitu menggunakan salah satu aplikasi dinamakan Zoom. Pada awalnya, guru juga menggunakan Google Meet tetapi karena keterbatasan pengetahuan, maka disepakati semuanya menggunakan Zoom. Selama berjalannya pendidikan jarak jauh, anak didik diberikan materi dari seminggu sebelumnya yang bersifat *drive thru*. Materi tersebut bisa diambil dan dikembalikan dalam jangka waktu satu minggu. Jika orang tua tidak sempat mengambil, maka pihak sekolah menyediakan kurir yang akan mengantarkan materi tersebut ke rumah orang tua masing-masing.

Untuk memudahkan pihak orang tua yang sedang bekerja sekaligus mempermudah rekap perkembangan anak saat pembelajaran jarak jauh, selain itu juga karena jam pembelajaran di sekolah diperpendek, diadakan materi yang dibawa pulang setiap minggunya. Diharapkan dengan adanya lembar tugas yang dibawa ke rumah, anak masih dapat ilmu yang sama seperti jika anak bersekolah seperti tatap muka. Materi yang diberikan ke orang tua di antara lain adalah lembar tugas, bacaan, lirik nyanyian, bacaan doa dan hafalan. Semua itu kemudian dijadikan satu modul sehingga anak dan orang tua bisa menandainya dengan nomor halaman yang sudah disediakan dari pihak sekolah. Orang tua juga menyetujui mengenai fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah sangat mencukupi untuk pembelajaran tetap berjalan meskipun dari rumah. Pengajar akan memberitahukan orang tua bahwa ada kelas yang akan dilakukan sehari sebelum kelas tersebut terjadi, lengkap dengan jam dan *linknya*. Selain dalam bentuk *hard file*, guru juga mengirimkan modul tersebut dalam bentuk *soft file* yang akan disebar ke *group* WhatsApp dengan orang tua, agar orang tua bisa melihat apa saja yang akan diajarkan ke anaknya seminggu ke depan.

Adapula kendala yang dialami selama pembelajaran daring terjadi menurut guru, yaitu fokus anak dan *mood* anak yang naik turun selama pembelajaran terjadi. Pengajar mengakui bisa melihat *mood* anak dari gerak-geriknya yang sudah bersandar malas-malasan ke kursi atau meninggalkan laptop dan berkeliaran ke mana-mana. Jika hal ini terjadi, maka yang bisa guru andalkan hanyalah penyampaian verbal saja, seperti “Ayo fokus lagi yuk!” dan tanpa kontrol utuh anak, guru masih sangat ketergantungan dengan pendampingan orang tua pada anak saat pembelajaran terjadi. Sedangkan untuk orang tua kendala yang paling dirasakan adalah mengontrol anak saat menjalankan tugas dari guru yang diberikan ke orang tua. Menurut orang tua sifat anak di rumah dan di sekolah berbeda. Jika di rumah, anak lebih manja, sehingga hal ini menghambat beberapa pembelajaran yang sedang berjalan. Sebaliknya, jika di sekolah, anak sepertinya mampu untuk mengikuti karena ada rasa segan yang dirasakan kepada guru ajar.

“... ya saya sendiri merasakan bahwa ternyata anak saya kalau sama guru segan, jadi kalau sama guru lebih fokus, lebih tenang. Kalau dirumah, lebih manja, lebih “nggak mau”... gitu jadi beda.” (Hasil wawancara Ibu Vemira, orang tua wali murid TK Mutiara Cendekia Insani, 9 Maret 2022)

#### b. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran membaca, guru sudah menyiapkan bahan materi yang bisa dibaca di rumah sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, guru sudah akan menunjuk satu per satu anak untuk mencoba baca bacaan yang sudah disediakan saat pembelajaran terjadi. Bacaan yang sudah ada sama dengan bahan materi yang dibawa pulang, sehingga mempermudah anak, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran yang sedang terjadi. Jika masih ada salah baca, guru akan mengoreksi satu per satu bacaan yang dibaca oleh anak. Pembelajaran lebih ke bersifat interaktif karena adanya *feedback* yang disampaikan pada anak secara tidak sengaja saat salah membaca, dan guru mendapatkan *feedback* tersebut dan segera membetulkan cara baca si anak.

Untuk pembelajaran berhitung, guru biasanya menggunakan hal-hal atau barang yang sama bentuknya, seperti koin, pensil, atau kerikil. Saat pembelajaran terjadi, guru akan menunjukkan barang-barang tersebut di layar. Guru akan menanyakan “ada berapa koin di tangan Ibu?” dan menambahkan stimulus-stimulus seperti pengertian terhadap penambahan maupun pengurangan dari barang-barang yang sudah disediakan itu tadi. Untuk mengetahui pemahaman anak, guru meminta bantuan orang tua dari malam sebelumnya untuk mengumpulkan kerikil atau pensil juga sehingga anak bisa menirukan praktek yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran terjadi. Selain itu, guru juga akan melakukan tanya jawab kepada semua anak yang ada di kelas dan mengadakan diskusi bersama sehingga anak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan memahami konsep dari penambahan dan pengurangan itu sendiri.

Untuk menulis, guru juga sudah menyiapkan bahan materi berupa tabel untuk menulis yang bisa anak isi di rumah. Penjelasan akan disampaikan oleh guru dan penjelasan tersebut akan mendapatkan aksi dari anak, membuat cara komunikasi untuk pembelajaran menulis adalah metode linear. Saat anak sudah selesai menulis huruf-huruf yang sudah disediakan, guru akan meminta anak untuk memperlihatkan hasil kerjanya ke kamera satu per satu, sambil menyatakan berulang apa huruf yang sudah ditulis oleh anak.

Untuk pembelajaran tematik, guru menggunakan tiga model komunikasi, yaitu model linear, model interaktif, dan model transaksional. Pembelajaran yang bersifat penanaman emosional sosial, biasanya guru akan menjelaskannya melalui metode transaksional. Alur dari pembelajaran metode transaksional yang terjadi menurut observasi adalah pengajar menunggu anak-anak semua untuk bersiap disambi dengan bertegur sapa dengan anak lain yang sudah siap di Zoom. Jika semua sudah siap dan *on cam*, maka guru akan mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kelas, lalu guru-guru akan menanyakan kabar anak-anak, seperti, “kemarin ngapain aja Aldi? Sudah bantu Mama apa aja di rumah?” untuk pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan video cerita yang dibuka dengan “anak-anak, Ms punya video

bagus lho..” yang membuat anak tertarik untuk melihat ke layar. Setelah video selesai diputar, pengajar akan menanyakan, “wah, seru ya anak-anak. Tadi tentang apa ceritanya, Ms mau tau dong?” untuk memancing anak agar menjawab pertanyaan guru, agar guru juga paham dan dapat menilai pemahaman anak dari jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh anak yang mengikuti kelas tersebut. Selain itu, ada tugas-tugas riil yang ditugaskan oleh guru kepada orang tua untuk anak lakukan di rumah sebagai pengganti pembiasaan yang biasanya dibangun di rumah, seperti membantu orang tua ataupun pembiasaan shalat yang guru harap bisa dikumpulkan lewat video yang dikirimkan ke guru melalui WhatsApp. Sedangkan untuk penanaman agama, guru hanya memfasilitasi *voice note* berupa suara guru yang sedang melafalkan surat-surat pendek. Setiap mengirimkan *voice note* tersebut, guru sudah menghimbau orang tua untuk mengulang-ulang ayat tersebut kepada anak. Tidak ada komunikasi yang terjalin antara guru dan anak dalam melafalkan surat-surat pendek, komunikasi terjalin secara transaksional dari pihak guru dan orang tua saja.

Untuk kreativitas sendiri, pihak komunikator menggunakan metode komunikasi linear, di mana guru akan memperlihatkan gambar yang harus ditirukan anak dalam mengerjakan. Misalkan bergambarkan jagung, guru akan mengarahkan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang bisa dilakukan anak secara runtut dengan lembar kerjanya, dan setiap arahan selesai, guru akan meminta anak untuk memperlihatkan hasil kerjanya ke kamera, agar guru bisa melihat progress anak dan apakah penjelasan guru tersampaikan pada anak.

Pada pembelajaran fisik motorik, guru lebih menggunakan metode linear. Guru pertama-tama akan menggunakan penjelasan verbal terlebih dahulu dengan menyemangati anak-anak seperti “Ayo anak-anak, ikuti gerakan Ms ya biar sehat!” dengan intonasi yang cukup tinggi, berharap untuk meningkatkan semangat anak untuk mengikuti, sambil menepuk-nepuk tangannya agar fokus anak kembali ke layar. Selain kata-kata verbal yang bersifat ajakan, guru juga dengan antusias mengikuti gerakan-gerakan senam agar anak juga tidak segan dan tidak malas untuk mengikuti. Jika ada yang terlihat malas atau tidak mengikuti, guru akan memanggil namanya dan mengajaknya untuk ikut serta dalam senam lagi. Senam dilakukan secara bersamaan, guru akan mengadakan *live IG* atau Youtube agar bisa diikuti oleh semua muridnya bersama dengan guru-gurunya.

Mengetahui upaya-upaya guru, orang tua merespon dengan anggapan menganggap bahwa guru sudah cukup komunikatif dan informatif terhadap upaya guru yang dilakukan saat pembelajaran terjadi. Dimaksud komunikatif dan informatif berupa guru sehari sebelumnya pasti mengingatkan orang tua untuk menyiapkan materi yang sudah ada di map yang sudah diberikan saat awal minggu. Orang tua menganggap mereka sudah cukup terbantu karena guru akan mengirimkan *link Zoom* yang akan digunakan untuk keesokan harinya, materi apa yang diajarkan, hasil akhirnya bagaimana, nama guru yang menjelaskan, dan foto-foto bahan yang diperlukan yang sudah ada di dalam map tersebut. Hal ini memudahkan orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran terjadi sehingga orang tua akan minim kesalahan dan paham akan apa yang akan dikerjakan oleh anak kemudian hari.

### c. SWOT Analysis Strategi Komunikasi Guru TK Mutiara Cendekia Insani

- **Strength**

Segi kelebihan yang dilakukan TK Mutiara Cendekia Insani adalah bagaimana para pengajar menyampaikan pembelajaran secara langsung dengan cara *video conference*, tidak hanya melalui video ajar yang dijelaskan oleh guru lalu diberikan kepada orang tua wali murid via WhatsApp. Dengan begitu, guru atau komunikator bisa langsung mengetahui apakah komunikasi yang dijalankan sudah bisa diasah dan diterima oleh anak didik atau komunikan, dibandingkan harus menunggu *feedback* yang disampaikan oleh anak, lalu ke orang tua, lalu ke guru. Selain itu, guru atau komunikator juga informatif kepada orang tua atau komunikan terkait dengan pembelajaran yang akan terjadi untuk keesokan harinya atau jika ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan anak di rumah. Selain itu, orang tua menyukai betapa *fast respond* guru dalam membalas WhatsApp orang tua bahkan saat bukan jam pelajaran atau jam sekolah. SDM yang cukup juga membuat pembelajaran dan perancangan materi berjalan dengan lancar,
- **Weakness**

Segi kekurangan yang dilakukan TK Mutiara Cendekia Insani adalah orang tua masih merasa kesusahan dalam mengontrol anak dalam menjaga fokusnya saat pembelajaran terjadi karena penjelasan hanya menggunakan penjelasan langsung dan video-video Youtube sehingga orang tua merasa guru masih bisa berkreasi lebih sehingga materi yang diajarkan akan jauh lebih menarik sehingga fokus anak tidak akan mudah terpecah saat pembelajaran terjadi.
- **Opportunity**

Guru bisa membuat pembelajaran lebih menarik dengan memakai beberapa cara lain selain video ajar langsung atau video Youtube, tetapi bisa juga menggunakan gambar-gambar atau media lain yang dibuat oleh guru, seperti dengan Powerpoint atau dengan *roleplaying* agar pembelajaran menjadi lebih asik saat berlangsung. Selain itu, diadakan buku tambahan untuk laporan perkembangan anak per minggu untuk komunikasi kepada orang tua bisa dilakukan, agar orang tua bisa mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak dari pihak guru.
- **Threats**

Fokus anak yang masih mudah dan *mood* anak yang naik turun sehingga guru harus memakai beberapa cara agar anak bisa fokus kembali, *background noises* dari rumah, dan pembelajaran yang masih sangat membutuhkan peran orang tua yang terkadang masih acuh kepada tugas yang diberikan dari sekolah bisa menjadi alasan mengapa strategi komunikasi TK Mutiara Cendekia Insani tidak terlaksana dengan baik. Ada beberapa kasus di mana orang tua tidak melaporkan tugas yang sudah diberikan atau tidak mengirimkan bukti video atau

foto anak melakukan tugas yang diberikan, seperti video saat anak sholat, membantu orang tua, dan lain sebagainya, sehingga guru jadi tidak maksimal dalam mengetahui apakah anak sudah paham terhadap materi yang disampaikan sebelumnya atau belum.

## **E. Penutup**

Dari hasil data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh TK Budi Mulia Al-Bayaan dan TK Mutiara Cendekia Insani menggunakan tiga model komunikasi baik untuk mengajar maupun untuk mengkomunikasikan hal-hal terkait pembelajaran kepada orang tua, yaitu model linear, model interaktif, dan model transaksional. Untuk materi ajar yang bersifat fisik motorik dan praktek seperti senam, menggambar atau pembelajaran yang hasil akhirnya berupa karya, dan belajar menulis maupun membaca, guru menggunakan model linear supaya anak bisa langsung mengikuti gerakan atau bimbingan guru terkait pembelajaran tersebut.

Untuk pembelajaran kognitif seperti berhitung dan tematik, guru lebih menggunakan model interaktif dan model transaksional agar guru dapat lebih mudah mengetahui apakah anak sudah paham atau belum. Guru akan menanyakan beberapa pertanyaan dan memberikan tugas riil yang akan dilakukan di rumah bersama orang tua kepada seluruh anak didik setelah menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan materi akhlak dan agama. Untuk berkomunikasi dengan orang tua, guru menggunakan model interaktif dalam mengumumkan *link* Zoom dan kebutuhan lainnya untuk pembelajaran anak yang akan direspon balik oleh orang tua dan model transaksional bila orang tua mengalami kesusahan atau menanyakan sesuatu yang bersangkutan dengan anak atau tugas riil yang dilakukan di rumah.

Faktor pendukung dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh kedua sekolah adalah dengan adanya media seperti Zoom dapat memudahkan pembelajaran berlangsung, sehingga ada komunikasi yang terjalin langsung antara anak dan guru. Selain itu, komunikasi rutin yang dijalin oleh guru kepada orang tua terkait pembelajaran juga memudahkan pembelajaran untuk berlangsung yang juga mempengaruhi tumbuh kembang anak dan pemahaman anak ke materi-materi yang sudah disampaikan. Sumber daya manusia yang cukup dan mampu beradaptasi juga membuat perancangan materi dapat berjalan dengan lancar dan dapat diserahkan ke orang tua dengan tepat waktu.

Faktor penghambat yang ditemukan berupa ditemukan bahwa guru masih kesusahan dalam menjalankan Zoom sehingga orang tua menyayangkan hal tersebut karena waktunya menjadi agak terbuang untuk menunggu pihak guru masuk ruangan Zoom. Faktor lain merupakan fokus anak yang masih gampang terpecah, sehingga guru diharapkan dapat bisa lebih kreatif lagi dalam strategi komunikasinya kepada anak. *Background noises* dari rumah juga menjadi faktor penghambat pembelajaran daring, dan pembelajaran yang masih sangat membutuhkan peran orang tua. Terkadang, orang tua masih acuh kepada tugas yang diberikan dari sekolah bisa menjadi alasan mengapa strategi komunikasi tidak terlaksana dengan baik. Ada beberapa kasus di mana orang tua tidak melaporkan tugas yang sudah diberikan atau tidak mengirimkan bukti video atau foto anak melakukan tugas yang diberikan,



seperti video saat anak sholat, membantu orang tua, dan lain sebagainya, sehingga guru jadi tidak maksimal dalam mengetahui apakah anak sudah paham terhadap materi yang disampaikan sebelumnya atau belum.

Keterbatasan penelitian yang dihadapi berupa tidak bisa mengamati langsung di rumah siswa saat pembelajaran terjadi untuk segala materi yang disampaikan oleh guru atau saat pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga data yang didapat berupa dari wawancara guru dan orang tua, observasi langsung yang berada di sekolah saat pembelajaran daring terjadi, dan tidak ada observasi langsung untuk data tambahan yang mengkonfirmasi hasil wawancara orang tua. Observasi langsung yang dilakukan terhadap guru ke orang tua juga tidak bisa didapatkan karena semua komunikasi berlangsung di WhatsApp/gadget pribadi orang tua dan guru.

Saran untuk peneliti selanjutnya, bisa meneliti mengenai strategi komunikasi interpersonal dengan subjek yang berbeda. Subjek berbeda yang dimaksud bisa dari Sekolah Luar Biasa atau tingkatan lain seperti SD, SMP, SMA, universitas, atau lembaga-lembaga lain yang berkecukupan di bidang pendidikan saat pandemi melanda.

Saran untuk sekolah yang diteliti, guru bisa belajar mengenai IPTEK terutama untuk menjalankan ruangan Zoom sehingga tidak ada penguluran waktu yang terjadi saat pembelajaran di mulai. Guru juga bisa membuat pembelajaran lebih menarik dengan memakai beberapa cara lain selain video ajar langsung atau video Youtube, tetapi bisa juga menggunakan gambar-gambar atau media lain yang dibuat oleh guru, seperti dengan Powerpoint atau dengan *roleplaying* agar pembelajaran menjadi lebih asik saat berlangsung. Selain itu, diadakan buku tambahan untuk laporan perkembangan anak per minggu untuk komunikasi kepada orang tua bisa dilakukan, agar orang tua bisa mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak dari pihak guru dan komunikasi yang diberlakukan oleh orang tua dan guru bersifat secara informatif dan formal.

## **F. Daftar Pustaka**

### **Media Lembaga Resmi**

Admin Warta. 2010. Kota Yogyakarta Raih 3 Penghargaan PAUD. Jogja Kota. Diakses pada: <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/2478>

Andrianto, D. 2011. Komunikasi dengan AUD. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Dapat diakses di: [https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4015\\_2016-08-24/26%20KOMUNIKASI%20DENGAN%20ANAK.pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4015_2016-08-24/26%20KOMUNIKASI%20DENGAN%20ANAK.pdf)

BAPPEDA Jogja. Aplikasi data jumlah sekolah di Yogyakarta. 2020. Bappeda. Diakses pada: [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah)

### **Jurnal dan skripsi**

Asgarwijaya, D. (2015). STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN MURID PAUD (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 1008-1027.

Bahri, H. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI TERHADAP ANAK USIA DINI. *NUANSA*, XI(1), 48-56.

Botutihe, S., Smith, M., Kasan, I., & Hilala, R. (n.d.). Strategi pembelajaran physical Distancing Guru PAUD dalam menghadapi pandemi Covid19. Retrieved April, from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/919/pdf>

Dewi, Endah Agustina. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJAR MURID TAMAN KANAK-KANAK PGRI GROGOL PADA MASA PANDEMI COVID-19. Dapat diakses di: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13799/1/Dewi%2C%20Endah%20Agustina%20%282021%29%20Strategi%20Komunikasi%20Guru%20Dalam%20Mengajar%20Murid%20Taman%20Kanak-Kanak%20PGRI%20Grogol%20Pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19.pdf>

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.

Kuntjojo, Sugiono. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN PRACALISTUNG ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* Volume 10 Edisi 2 November 2016. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/117188-ID-none.pdf>

N., & Wulandari, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi TK Aisyiyah Bustanul Athfat 1. Diakses dari: [http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp\\_magang/cc00593883b58c0a00e4c8314e26f6d1.pdf](http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/cc00593883b58c0a00e4c8314e26f6d1.pdf)

### **Buku atau e-book**

Aestetika, Nur Maghlifah. 2018. *Buku Ajar Komunikasi interpersonal*. Fakultas Ilmu Politik dan Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Deddy Mulyana. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ngainun Nuaim. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Nofrion. 2018. Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pace, R.W., Peterson, B.D., Burnett, M.D. 2020. *Techniques for effective communication*. E-Book link: <https://myracobakuc.inksparyly.icu/techniques-for-effective-communication-book-36145kg.php>



## Identitas Penulis

### Identitas Penulis Pertama

Nama : Azzahra Ayu Prasanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 18321002  
Tempat Tanggal Lahir : 25 November 1999  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Bidang Minat : Public Relations  
Alamat dan Nomor Kontak : Jl. Tamansiswa, no. 47, Yogyakarta  
081226974300  
[helloimzhr@gmail.com](mailto:helloimzhr@gmail.com)

### Identitas Penulis Kedua

Nama : Narayana Mahendra Prastya, S.Sos. M.A  
NIK/NIDN : 123210101/0520058402  
Jabatan Akademik : Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

